



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI VITAMIN A PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANDAU JAYA

Dona Martilova^{1✉}, Lely Indriany Saragih²

^(1,2) Program Studi S1 Kebidanan dan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Payung Negeri
Pekanbaru, Indonesia

ARTICLE INFO

Artikel history :

Submitted:2024-11-07

Accepted : 2024-12-13

Publish : 2024-12-31

Kata kunci :

Vitamin A, Ibu Nifas

Keywords:

Vitamin A,

Postpartum Mothers

ABSTRAK

Kekurangan vitamin A pasca melahirkan membuat ibu berisiko terkena penyakit. Ibu nifas membutuhkan vitamin A dosis tinggi. Suplementasi vitamin A pasca melahirkan memiliki banyak manfaat bagi ibu, seperti meningkatkan produksi ASI, meningkatkan kekebalan bayi, dan memungkinkan kesehatan ibu pulih lebih cepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi asupan vitamin A pada ibu nifas. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi adalah ibu nifas dan jumlah sampel sebanyak 99 orang. Teknik yang digunakan adalah *quota sampling* dan pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner, kemudian dianalisis uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi asupan vitamin A adalah pendidikan (*p value*= 0,000), paritas (*p value*=0,000), pengetahuan (*p value*=0,000) dan sikap (*p value*=0,037). Saran bagi ibu nifas diharapkan agar mereka meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya vitamin A bagi kesehatan mereka dan bayi. Ibu nifas sebaiknya berusaha menerapkan pola makan yang seimbang dan bergizi serta mengikuti program penyuluhan yang diadakan oleh puskesmas atau institusi kesehatan.

ABSTRACT

*Postpartum vitamin A deficiency puts mothers at risk of disease. Postpartum mothers need high doses of vitamin A. Postpartum vitamin A supplementation has many benefits for mothers, such as increasing breast milk production, increasing infant immunity, and allowing maternal health to recover faster. The purpose of this study was to determine the factors that influence vitamin A intake in postpartum mothers. This study is a quantitative study with a cross-sectional approach. The population was postpartum mothers and the number of samples was 99 people. The technique used was quota sampling and data collection using a questionnaire instrument, then analyzed by the chi-square test. The results showed that the factors that influenced vitamin A intake were education (*p value*=0.000), parity (*p value*=0.000), knowledge (*p value*=0.000) and attitude (*p value*=0.037). Suggestions for postpartum mothers are expected to increase their knowledge about the importance of vitamin A for their health and their babies. Postpartum mothers should try to implement a balanced and nutritious diet and participate in counseling programs held by health centers or health institutions.*

✉ Corresponding Author:

Dona Martilova

Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia

Telp : 081276919681

Email: dhonalova@payungnegeri.ac.id

PENDAHULUAN

Data *World Health Organization (WHO)*, menyatakan bahwa defisit vitamin A merupakan masalah kesehatan umum yang memengaruhi sekitar sepertiga ibu yang melahirkan bayi. Tingkat tertinggi tercatat di Selatan sebesar 44% dan di sub-Sahara Afrika sebesar 48% (*World Health Organization, 2023*). Kerentanan terhadap penyakit infeksi karena kekurangan vitamin A dapat meningkat selama masa nifas, untuk itu dosis vitamin A yang tinggi diperlukan oleh ibu nifas. Salah satu manfaat vitamin A adalah meningkatkan produksi ASI oleh ibu nifas. Tubuh membutuhkan vitamin A untuk berbagai fungsi, termasuk pertahanan tubuh, perkembangan, dan pertumbuhan embrio. (*World Health Organization, 2011*) (*Dewi Ciselia & Vivi Oktari, n.d.*).

Konsumsi kebutuhan vitamin A dapat dipengaruhi oleh berbagai kategori faktor, termasuk faktor predisposisi, pendukung, dan peningkat. Kategori pertama terdiri dari pengetahuan kesehatan, tingkat pendidikan, dan cara pandang masyarakat, termasuk tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, dan status sosial ekonomi. Kategori kedua mengacu pada keberadaan prasarana dan sarana kesehatan. Di sisi lain, faktor predisposisi juga mencakup aksesibilitas terhadap obat-obatan dan pelayanan medis. (*Kemenkes, 2021*), (*Soekidjo Notoatmodjo, 2014*).

Hal ini diperkuat oleh penelitian (*Handayani et al., 2020*) yang juga menemukan hubungan pengetahuan ibu nifas dalam meminum tablet vitamin A pasca melahirkan di Puskesmas Payo Selincih Kota Jambi. Selain itu, Penelitian dari (*Betty Novalina Simanjuntak & Magdalena Br Barus, 2023*) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan asupan vitamin A ibu nifas yaitu ($p=0,003$). Penelitian (*Herzladini et al., 2022*) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendidikan ($p=0.003$), pengetahuan ($p=0.008$) dan sikap ($p=0.023$) terhadap kepatuhan ibu nifas.

Menurut (*Kemenkes, 2023*), Ibu nifas berhak atas layanan kesehatan misalnya pemberian vitamin A menggunakan takaran dosis tinggi 200.000 IU per hari. Dosis ini diberikan dengan dua takaran yaitu satu kapsul segera pasca bersalin dan satu kapsul setelah kapsul pertama diberikan. Sejak tahun 1996, pemerintah telah melaksanakan program pemenuhan kebutuhan vitamin A bagi ibu nifas dengan mendistribusikan dua kapsul vitamin A dosis tinggi yang masing-masing berisi 200.000 IU. laporan (*Kemenkes. RI, 2018*), menyajikan cakupan vitamin A bagi ibu nifas melalui tabulasi silang yang mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk karakteristik daerah (perbedaan provinsi dan perkotaan atau pedesaan), faktor keluarga (kuartil pengeluaran, tingkat pendidikan kepala keluarga, dan pekerjaan), serta atribut ibu nifas (jenis kelamin dan usia).

Target pemberian vitamin A untuk ibu nifas di Indonesia yaitu 90%. Pada tahun 2021 target pemberian vitamin A pada ibu nifas sebesar 53%, tahun 2019 sebesar 69,57% dan 2020 sebesar 80,92% sehingga di Indonesia belum mencapai target pemberian vitamin A pada ibu nifas (*Herzladini et al., 2022*).

Provinsi Riau cakupan ibu nifas mendapat vitamin A juga belum mencapai target nasional, dimana tahun 2019 yaitu (83%), tahun 2020 (80,3%), tahun 2021 (87,2%) serta tahun 2022 (85,8%) (*Dinkes Riau, 2022*). Salah satu wilayah di Kabupaten Provinsi Riau yang masih belum mencapai target adalah Kabupaten Kampar yaitu dengan cakupannya tahun 2022 sebanyak 89%. Kecamatan Siak Hulu termasuk wilayah di daerah Kabupaten Kampar, di Kecamatan ini masih belum tercapai target pemberian Vitamin A yaitu sebesar 85%. Dimana salah satu Puskesmas yaitu Puskesmas Pandau Jaya dengan cakupan Vitamin A pada ibu nifas 84,80%. Dengan

masih adanya fenomena cakupan dari Vitamin A ini yang masih belum mencapai targetnya maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi vitamin A pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pandau Jaya Kabupaten Kampar tahun 2024”.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan analisis *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pandau Jaya Kabupaten Kampar dan dijadwalkan berlangsung pada bulan Juni hingga Agustus 2024. Populasi penelitian ini adalah ibu nifas yang berjumlah 99 orang. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah quota sampling. Alat utama pengumpulan data adalah survei kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan uji *chi-square*

HASIL

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka didapatkan hasil analisis data yaitu:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	f	%
Usia		
Beresiko (<20 atau >35 tahun)	18	18,2
Tidak beresiko (20-35 tahun)	81	81,8
Pendidikan		
Rendah	58	58,6
Tinggi	41	41,4
Pekerjaan		
Tidak bekerja	79	79,8
Bekerja	20	20,2
Paritas		
Primipara	62	62,6
Multipara	37	37,4
Pengetahuan		
Kurang	47	47,5
Baik	52	52,5
Sikap		
Negatif	50	50,5
Positif	49	49,5
Konsumsi Vitamin A		
Tidak dikonsumsi	59	59,6
Dikonsumsi	40	40,4
Total	99	100

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi karakteristik responden didapatkan bahwa responden dilihat dari variabel usia mayoritas tidak beresiko (20-35 tahun) sebanyak 81 orang (81,8%), variabel pendidikan yaitu mayoritas berpendidikan rendah sebanyak 58 orang (58,6%), variabel pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja dengan jumlah 79 orang (79,8%), variabel paritas mayoritas responden dengan jumlah 62 orang (62,6%) merupakan primipara, variabel pengetahuan mayoritas responden (52,5%) memiliki pengetahuan baik, variabel sikap mayoritas responden yaitu 50 responden (50,5%)

memiliki sikap negatif. Dalam hal konsumsi vitamin A, sebanyak 59 responden (59,6%) tidak mengonsumsi vitamin A.

Tabel 2. Analisis Bivariat

No	Variabel	Konsumsi Vitamin A				Total	P Value	OR
		Tidak Mengonsumsi Vitamin A		Mengonsumsi Vitamin A				
		N	%	N	%			
1	Pendidikan							61,833
	Rendah	53	91,4	5	8,6	58	100	(17,517-
	Tinggi	6	14,6	35	85,4	41	100	218,263)
2	Paritas							30,426
	Primipara	53	85,5	9	14,5	62	100	(9,887-
	Multipara	6	16,2	31	83,8	37	100	93,629)
3	Pengetahuan							17,294
	Kurang	42	89,4	5	10,6	47	100	(5,795-
	Baik	17	32,7	35	67,3	52	100	51,612)
4	Sikap							22,5 (7,396-
	Negatif	45	90	5	10	50	100	68,448)
	Positif	14	28,6	35	71,5	49	100	

Berdasarkan hasil penelitian dengan 99 responden, nilai variabel pendidikan (*p value 0,000*) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan terhadap asupan vitamin A dengan nilai OR sebesar 61,833 (CI 95%:17,517-218,263). Masyarakat yang berpendidikan rendah mempunyai kemungkinan 61,833 kali lebih besar untuk tidak mengonsumsi vitamin A dibandingkan masyarakat yang berpendidikan tinggi.

Nilai variabel paritas (*p-value 0,000*) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara paritas dengan asupan vitamin A, dengan nilai OR sebesar 30,426 (CI 95%:9,887-93,629), menunjukkan bahwa ibu dengan paritas lebih tinggi mempunyai kadar vitamin A lebih tinggi. Asupannya sebanyak 30,426 kali. Ibu dengan paritas rendah lebih cenderung tidak mendapat asupan vitamin A dibandingkan ibu dengan paritas rendah.

Nilai variabel pengetahuan (*p-value 0,000*) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap asupan vitamin A. Nilai OR sebesar 17,294 (CI 95%:5,795-51,612) yang berarti responden dengan pengetahuan kurang memiliki nilai OR sebesar 17,294 dan lebih besar kemungkinannya untuk tidak mengonsumsi vitamin A dibandingkan responden dengan pengetahuan ganda.

Dilihat dari nilai variabel sikap (*p value 0,037*) terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap asupan vitamin A dengan nilai OR sebesar 22,5 (95% CI:7,396-68,448) yang berarti responden mempunyai sikap negatif. Responden yang memiliki sikap positif mempunyai kemungkinan 22,5 kali lebih besar untuk tidak mengonsumsi vitamin A.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor terkait pendidikan (*p value=0,000*). Pendidikan yang rendah berdampak terhadap pengetahuan tentang secara signifikan mempengaruhi asupan vitamin A di antara ibu. Tingkat pendidikan yang

lebih rendah mempengaruhi kesadaran kesehatan secara negatif dan berkontribusi pada peningkatan perilaku berisiko (Tadesse et al., 2020). Elemen penting yang secara substansial mempengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi individu adalah pendidikan (Du et al., 2022). Sebagai kebutuhan dasar insan untuk pertumbuhan pribadi, pendidikan memainkan kiprah krusial individu menggunakan pencapaian pendidikan yang lebih tinggi lebih mungkin untuk merangkul dan memajukan pemahaman mengenai pengetahuan dan teknologi. Ibu yang berpendidikan cenderung mempunyai pengetahuan yang luas, yang menciptakan, memprioritaskan kesehatan ibu dan juga bayi mereka, sedangkan mereka yang berlatar belakang pendidikan yang lebih rendah sering kali kurang memperhatikan kesejahteraan sendiri dan juga anak-anaknya (Purnamayanti et al., 2022).

Variabel lain yang mempengaruhi hasil adalah paritas (nilai $p=0,000$). Hubungan antara paritas dan kehamilan dapat menyebabkan hasil yang lebih buruk bagi ibu pascapersalinan dan bayi, sehingga memerlukan skrining prenatal dan edukasi kesehatan yang lebih baik selama kehamilan (Dai et al., 2023). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa paritas yang tinggi, yang didefinisikan sebagai jumlah kehamilan yang dialami seorang wanita, dapat berkorelasi dengan peningkatan risiko defisiensi vitamin A pada wanita pascapersalinan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kehamilan ganda dapat menguras cadangan nutrisi tubuh, termasuk vitamin A. Konsekuensi defisiensi vitamin A pada ibu pasca persalinan dapat parah, meningkatkan risiko infeksi, masalah penglihatan, dan komplikasi selama menyusui (Purnamayanti et al., 2022).

Faktor lain yang signifikan adalah pengetahuan (nilai $p=0,000$). Pengetahuan pada dasarnya adalah penyimpanan informasi yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, dan wawasan orang lain. Baik keyakinan maupun pengetahuan mewakili respons kognitif seseorang terhadap objek yang diyakini nyata atau terjadi. Namun, pengetahuan bisa saja rawan kesalahan atau cacat jika ilmu tersebut ternyata palsu, maka tidak lagi dianggap sebagai ilmu, melainkan masuk ke dalam ranah keyakinan (Widiyastuti et al., 2022). Lebih jauh, faktor sikap juga memainkan peran penting (nilai $p=0,037$). Data penelitian menunjukkan bahwa responden yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah ditambah dengan sikap negatif lebih mungkin terlibat dalam perilaku yang merugikan terkait kebutuhan layanan kesehatan mereka. Informasi yang tidak memadai, kurangnya pengetahuan, dan akses terbatas ke layanan dan fasilitas kesehatan berkontribusi pada pengembangan sikap dan perilaku berisiko (Obisie-Nmehielle et al., 2022) (Kota et al., 2023). Penelitian ini memiliki batasan dari jumlah populasi dan luas daerah yang diteliti di Puskesmas Pandau Jaya Kabupaten Kampar saja, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan populasi yang lebih beragam diperlukan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa konsumsi Vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Pandau Jaya, Kabupaten Kampar, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pendidikan, paritas, pengetahuan, dan sikap. Faktor pendidikan, paritas, dan pengetahuan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap konsumsi Vitamin A ($p\text{-value}=0,000$). Sementara itu, faktor sikap juga berpengaruh secara signifikan, meskipun dengan tingkat signifikansi yang lebih rendah ($p\text{-value}=0,037$).

DAFTAR PUSTAKA

- Betty Novalina Simanjuntak, & Magdalena Br Barus. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Kunjungan Ibu Dengan Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Parombunan Kota Sibolga Tahun 2023. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi (JRIKUF)*, 1(4), 58–64. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v1i4.102>
- Dai, J., Shi, Y., Wu, Y., Guo, L., Lu, D., Chen, Y., Wang, Y., Lai, H., & Kong, X. (2023). The interaction between age and parity on adverse pregnancy and neonatal outcomes. *Frontiers in Medicine*, 10(February), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fmed.2023.1056064>
- Dewi Ciselia, S. S. T. M. K., & Vivi Oktari, S. S. T. M. K. (n.d.). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakad Media Publishing. https://books.google.co.id/books?id=pu4_EAAAQBAJ
- Dinkes Riau. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2022*.
- Du, K. C., Mohosin, A. B., Amin, A., & Hasan, M. T. (2022). Influence of education on sexual and reproductive health service utilization for persons with disabilities in nationwide Bangladesh: an explanatory sequential mixed-methods study. *Reproductive Health*, 19(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12978-022-01352-7>
- Handayani, As. M., Riya, R., & Septi, T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Nifas dengan Perilaku Konsumsi Tablet Vitamin A Pada Masa NIFAS di Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi Tahun 2019. *Midwifery Health Jurnal*, 5(2), 1–7.
- Herzalahini, S., Sari, E. P., Hamid, S. A., & Chairunnah, C. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ibu Nifas dalam Mengonsumsi Kapsul Vitamin A di UPTD Puskesmas Pengandonan Kecamatan Pengandonan Kabupaten OKU. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 84. <https://doi.org/10.33087/juibj.v22i1.1701>
- Kemendes. RI. (2018). *Riskesdas 2018*.
- Kemendes. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. In *Kemendes* (pp. 1–209).
- Kemendes. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*.
- Kota, K., Chomienne, M. H., Geneau, R., & Yaya, S. (2023). Socio-economic and cultural factors associated with the utilization of maternal healthcare services in Togo: a cross-sectional study. *Reproductive Health*, 20(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12978-023-01644-6>
- Obisie-Nmehielle, N., Kalule-Sabiti, I., & Palamuleni, M. (2022). Factors associated with knowledge about family planning and access to sexual and reproductive health services by sexually active immigrant youths in Hillbrow, South Africa: a cross-sectional study. *Reproductive Health*, 19(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12978-022-01477-9>
- Purnamayanti, N. M. D., Ariyani, F., Hernawati, E., Anggraini, P. D., Ekajayanti, P. P. N., Lismawati, Erniawati, & Danti, R. R. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan S1 Kebidanan Jilid II*. Mahakarya Citra Utama.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Tadesse, T., Dangisso, M. H., & Abebo, T. A. (2020). Sexual and reproductive health rights knowledge and reproductive health services utilization among rural reproductive age women in Aleta Wondo District, Sidama zone, Ethiopia: Community based cross-sectional study. *BMC International Health and Human Rights*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12914-020-00223-1>
- Widiyastuti, N. E., Pragastiwi, E. A., Ratnasari, D., Irnawati, Y., Maulanti, T.,

- Christiana, I., Hartati, D., Rofika, A., Deviani, D. A., Angraini, W., & others. (2022). *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*. Sada Kurnia Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=aQ6hEAAAQBAJ>
- World Health Organization. (2011). *Guideline: Vitamin A supplementation in postpartum women*. 26 p.